

Pengaruh Motivasi dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Sabda Muhammad Rianiza¹, Suparman Arif², Marzius Insani³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung


E-mail: sabdammr@gmail.com

Abstract- *Student achievement, especially in cognitive aspects, can be influenced by motivational factors and the use of learning facilities. This study aims to measure the influence of both on the learning achievement of History students of grade XI odd semester at SMA N 6 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. Using a verifiative descriptive method with an ex post facto approach and survey, this study revealed that the use of learning facilities affected learning achievement by 36.60%, while learning motivation contributed by 30.80%. When the two were combined, its effect on learning achievement increased to 51.30%. Other factors that contributed to learning achievement, but were not studied in this study, contributed 48.70%.*

Keywords: *History, Learning, Means, Motivation, Outcomes,*

Abstrak - Prestasi belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif, dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan pemanfaatan sarana belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh keduanya terhadap prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI semester Ganjil di SMA N 6 Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survei, penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan sarana belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 36,60%, sementara motivasi belajar berkontribusi sebesar 30,80%. Ketika keduanya digabungkan, pengaruhnya terhadap prestasi belajar meningkat menjadi 51,30%. Faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi belajar, namun tidak diteliti dalam penelitian ini, berkontribusi sebesar 48,70%.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, Sarana, Sejarah

 © 2023 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator pendidikan yang memadai adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Ketersediaan sarana belajar di sekolah sangat penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan belajarnya, baik untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan maupun untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan latihan-latihan mandiri untuk memperdalam materi. Semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki di sekolah seperti ruang tempat belajar yang khusus, kelengkapan buku, dan alat-alat sekolah, memungkinkan anak dapat belajar sehingga aktivitas belajar di sekolah dapat berjalan lancar.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan system yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan sarana pembelajaran. Sarana belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat membantu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan sarana yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kelancaran kegiatan belajar di sekolah akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Selain ketersediaan sarana belajar di sekolah, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena motivasi akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, mempunyai sikap aktif dan senang, yang pada akhirnya akan membuat siswa memiliki perhatian untuk menguasai konsep-konsep Sejarah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 6 Bandar Lampung dan keterangan guru bidang studi sejarah diketahui bahwa prestasi belajar yang

dicapai oleh para siswa belum mencapai hasil yang optimal, khusus nya pada mata pelajaran sejarah Hal ini terlihat dari nilai ujian semester ganjil mata pelajaran sejarah kelas XI SMA N 6 tahun pelajaran 2021/2022 seperti terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester mata pelajaran sejarah siswa kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Nilai	Kelas		Frekuensi	Persentasi (%)
		XI.1	XI.2		
	Tuntas (≥ 65)	9	7	16	31,37
	Tidak Tuntas (<64)	6	9	35	68,63
	Jumlah	4	7	51	100%

Sumber: SMA N 6 Bandar Lampung

Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar (memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 65) hanya 31,37% atau 16 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (memiliki nilai kurang dari 65) sebanyak 68,63% atau 35 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Menurut Djamarah (2002:128), apabila persentase siswa yang tuntas belajar kurang dari 65% maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berupa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti motivasi belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti ketersediaan sarana belajar disekolah. Ketersediaan sarana belajar disekolah merupakan faktor yang sangat penting karena aktivitas belajar anak sangat memerlukan ruang atau tempat belajar yang khusus dengan dilengkapi penerangan yang baik, serta perlengkapan belajar seperti kalkulator, pena, pensil, penggaris, dan karet penghapus. Sarana penunjang lain yang dapat membantu dalam belajar adalah buku cetak, buku catatan, dan buku latihan.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan dalam pendidikan. Prestasi belajar seseorang tidak selalu konstan, adakalanya menurun. Hal tersebut juga terjadi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI semester ganjil SMA N 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA N 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptip verifikatif dengan menggunakan pendekatan *Exi post facto* dan survey. Menurut Nazir (1985: 63) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menunjukan penelitian yang mencari pengaruh antara variabel terikat. Pendekatan *eXI post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Sugiyono, 2006:7).Sedangkan pendekatan survey yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, sejarah, atau pihak dari suatu kelompok ataupun suatu daerah M.Nazir (2004: 63). Populasi sekaligus sampel (karena jumlah sampel yang terbatas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (pemanfaatan sarana belajar di sekolah(XI_1) dan Motivasi belajar (XI_2)) dan variabel terikat (prestasi belajar sejarah siswa (Y)). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan kuisisioner. Untuk mengukur validitas pada angket menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XIy} : Koefisien korelasi antara variabel XI dan y
- N : Jumlah sampel yang diteliti
- XI : Skor butir soal
- Y : Skor skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut valid, demikian juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Arikunto (2005: 72). Sedangkan untuk menguji reabilitas menggunakan rumus alpa:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total (Suharsimi Arikunto, 2005:109)

$$\sigma_t^2 = \left[\frac{\sum X_i^2}{N} \right] - \left[\frac{\sum X_i}{N} \right]^2$$

Keterangan :

σ_t^2 = varians total

N = banyaknya data

$\sum X_i$ = jumlah semua data

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat semua data

Harga r_{11} yang diperoleh diimplementasikan dengan indeks reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

- Antara 0.800-1.000: sangat tinggi
- Antara 0.600-0.800: tinggi
- Antara 0.400-0.600: cukup
- Antara 0.200-0.400: rendah
- Antara 0.000-0.200: sangat rendah. (Arikunto, 2001:75)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian dan penyebaran angket pada siswa kelas SMA Negeri 6 Bandar Lampung diperoleh sejumlah data dari responden mengenai pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah (XI_1), dan Motivasi Belajar (XI_2) sedangkan variabel Prestasi Belajar Sejarah (Y) diperoleh dokumentasi. Untuk mendeskripsikan data maka skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam suatu table distribusi dengan langkah-langkah

- Menentukan rentang, yaitu Rentang = skor terbesar – skor terkecil
- Menentukan banyaknya kelas interval
banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
- Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas = $\frac{ren \tan g}{banyakkelas}$

- Mengategorikan data menjadi tiga kategori dengan rumus :

$$\frac{skor\ terbesar - skor\ terkecil}{3}$$

Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing variabel maka diperoleh data sebagai berikut:

Data Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

Data tentang Pemanfaatan sarana belajar di sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada 51 responden, dengan 13 item pertanyaan, setiap item terdiri dari atas 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor 3-1 dan diperoleh skor yang terbesar 34 dan skor terendah 16. adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Rentang = $34 - 16 = 18$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 51 = 6,63$ (dibulatkan 6)

Panjang kelas = $\frac{18}{6} = 3$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	16 – 18	2	3,93
2	19 – 21	10	19,60
3	22 – 24	10	19,60
4	25 – 27	19	37,26
5	28 – 30	6	11,76
6	31 – 34	4	7,85
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk mengelompokkan data menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Kategori Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	16– 21	8	15,70
2	Sedang	22 – 29	33	64,70
3	Tinggi	30 – 34	10	19,60
Jumlah			51	100

Berdasarkan data di atas, pemanfaatan sarana belajar siswa dari 51 responden dapat dikatakan bahwa kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 19,60%, kategori sedang sebanyak 33 siswa dengan persentase 64,70 %, dan kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,70 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana belajar di sekolah siswa kelas XI SMA Negeri

6 Bandar Lampung tergolong sedang yaitu ditunjukkan pada kelas interval 22-29 dengan persentase 64,70 % atau 33 siswa dari jumlah total responden 51 siswa.

Data Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel sebanyak 51 siswa dengan 13 item pertanyaan setia item terdiri dari 3 alternatif jawaban dengan pemberian skor 3-1 diperoleh skor terbesar 36 dan skor terkecil 16. Adapun perhitungan frekuensi adalah sebagai berikut:

Rentang = 38 – 16 = 22

Banyak kelas = 1 + 3,3 Log 51 = 6

Panjang kelas = 3,67 = (dibulatkan 4)

Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16-20	4	7,84
2.	21-24	5	9,82
3.	25-28	11	21,56
4.	29-32	16	31,37
5.	33-38	15	29,41
Jumlah		51	100

Selanjutnya untuk mengidentifikasi motivasi belajar berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di atas dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori tinggi, sedang atau rendah seperti tampak pada tabel 4.4.

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa (XI₂)

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	16– 22	10	15,70
2	Sedang	23 – 29	30	64,70
3	Tinggi	30 – 38	11	19,60
Jumlah			51	100

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 adalah cukup baik, karena terdapat 64,70% atau 30 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, sedangkan 19,60 atau sebesar 11 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sisanya yaitu sebesar 15,70 atau 10 siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 berada pada kategori sedang atau belum optimal.

Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Data tentang prestasi belajar Sejarah siswa di peroleh melalui dokumentasi dari guru bidang study Sejarah data tersebut berupa nilai ujian semester kelas XI SMA Negeri 6 tahun ajaran 2021/2022 dan diperoleh nilai terbesar 75 dan nilai terkecil 50.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Rentang = 75 – 50 = 25

Banyak kelas = 1 + 3,33 Log 51 = 6

Panjang kelas = 4

Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	50-54	4	7,85
2.	55-58	9	17,65
3.	59-62	14	27,46
4	63-66	10	19,60
5	67-70	8	15,68
6	71-75	6	11,76
Jumlah		51	100

Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecenderungan prestasi belajar Sejarah berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022, sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar (SKB) dapat dikelompokkan ke-dalam 2 kategori yaitu lulus dan tidak lulus. Seperti tampak pada tabel 4.6.

Tabel 7. Kategori Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/20122

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Lulus	≥67	14	27,45
2	Tidak Lulus	≤66	37	72,55
Jumlah			51	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang termasuk kategori lulus sebanyak 14

siswa atau 27,45%, dan yang termasuk kategori tidak lulus sebanyak 37 siswa atau 72,55%.

Uji Persyaratan Regresi

Uji Persyaratan Regresi Untuk Regresi Ganda

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Garis Regresi

uji kelinieran garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Menurut Sudarmanto (2005:124), uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dinyatakan sebagai berikut:

Ho: model regresi berbentuk linier

Ha: model regresi berbentuk non-linier

Selanjutnya menurut Sudarmanto (2005:136), kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih oleh peneliti. Simpulan yang harus diambil yaitu Ho akan diterima jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* > alpha yang ditetapkan dan sebaliknya.

Tabel 8. Prestasi Belajar Siswa Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	Between	(Combined)	1683.987	19	88.631	3.168	.002
* Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	Groups	Linearity	966.730	1	966.730	34.554	.000
		Deviation from Linearity	717.257	18	39.848	1.424	.189
	Within Groups		867.307	31	27.978		
	Total		2551.294	50			

Tabel 9. Prestasi Belajar Siswa Motivasi belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	Between	(Combined)	1586.237	20	79.312	2.466	.012
* Motivasi Belajar Siswa	Groups	Linearity	811.527	1	811.527	25.227	.000
		Deviation from Linearity	774.710	19	40.774	1.268	.274
	Within Groups		965.057	30	32.169		
	Total		2551.294	50			

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terdapat pada lampiran, maka ringkasan hasil analisis linieritas garis regresi dan simpulannya berdasarkan tingkatan alpha (0,05) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kesimpulan hasil uji linieritas garis regresi

Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
XI1	0,189	0,05	S < A	Linier
XI2	0,274	0,05	S < A	Linier

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti model regresi berbentuk linier.

2. Uji Multikolinieritas

uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya gabungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Adapun hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Multikolinieritas

Correlations			
		Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	Motivasi Belajar Siswa
Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	Pearson Correlation	1	.266
	Sig. (2-tailed)		.059
	N	51	51
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.266	1
	Sig. (2-tailed)	.059	
	N	51	51

Tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kesimpulan Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
XI1-XI2	0,059	0,05	S < A	Tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen karena signifikansi yang diperoleh yaitu 0,059 lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji Autokorelasi

pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai variabel tidak minimum hal ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi yang berarti H_0 diterima dan sebaliknya. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.533	4.883	1.848

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan, karena nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1,848 mendekati angka 2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari spearman.

Dari hasil analisis dengan pendekatan rank spearman dari hasil SPSS 17 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil uji heterokedastisitas

Correlations

		Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	AX1
Spearman's rho	Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.183
		N	51
AX1		Correlation Coefficient	-.190
		Sig. (2-tailed)	.183
		N	51

Correlations

		Motivasi Belajar Siswa	AX2
Spearman's rho	Motivasi Belajar Siswa	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.831
		N	51
AX2		Correlation Coefficient	-.031
		Sig. (2-tailed)	.831
		N	51

Dari hasil analisis dengan pendekatan *rank spearman* dapat disimpulkan pada tabel 15.

Tabel 15. Kesimpulan Hasil Uji Heterokedastisitas

Keterangan	signifikansi	lpha	Kondisi	Simpulan
$XI_1 - aXI_1$	0.190	.05	sig > alpha	tolak H_0
$XI_2 - aXI_2$	0.031	.05	sig > alpha	tolak H_0

Dari tabel diatas diketahui hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0,05 oleh karena itu H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama adalah:

Hipotesis pertama dalam peneliti ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh Pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah.

H_2 = Ada pengaruh Pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sejarah .di peroleh data seperti yang terlihat pada tabel 16.

Tabel 16. Korelasi antara Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa Di sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.452	4.480		8.807	.000
	Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	.828	.156	.605	5.317	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.353	5.746

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.

H₂ = Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS untuk uji hipotesis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah .di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.294	6.004

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.427	5.095		7.738	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.653	.140	.555	4.667	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

2. Pengujian Hipotesis Ketiga (Multiple)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh Pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa

H1 = Ada pengaruh Pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS untuk uji hipotesis secara simul-tan pengaruh pemanfaatan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah diperoleh sebagai berikut:

Table 18. Korelasi antara Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.492	5.090

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.328	5.091		5.368	.000
	Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	.653	.145	.477	4.491	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.475	.125	.404	3.802	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas di peroleh korelasi (r) sebesar 0,716 dimana termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dengan koefisien deter-minasi (r²)sebesar 0,513 atau dengan kata lain variable prestasi belajar Sejarah dipengaruhi 51,3% oleh variable Pemanfaatan sarana dan motivasi belajar siswa. Uji persyaratan regresi digunakan tabel anova sebagai berikut4.18.

Tabel 19. Anova Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1307.746	2	653.873	25.239	.000 ^a
	Residual	1243.548	48	25.907		
	Total	2551.294	50			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Tabel 20. Koefisien Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.328	5.091		5.368	.000
	Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah	.653	.145	.477	4.491	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.475	.125	.404	3.802	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Konstanta a sebesar 27,328 dan koefisien $b_1 = 0,653$; $b_2 = 0,475$ sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi: $Y = 27,328 + 0,653X_{I1} + 0,475X_{I2}$ Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Koefisien regresi (b) X_{I1} sebesar 0,653 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel Pemanfaatan sarana belajar sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat varibel prestasi belajar siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,653. Koefisien regresi (b) X_{I2} sebesar 0,475 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar satu point dan variabel independen lainnya tetap, maka tingkat varibel prestasi belajar Sejarah siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,475

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar(X_1) Terhadap Prestasi Belajar(Y)

Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh pemanfaatan sarana belajar di-sekolah terhadap prestasi belajar Sejarah. Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pemanfaatan sarana belajar memegang peranan yang cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2003 : 28) bahwa salah satu syarat keberhasilan belajar sarana belajar yang cukup dan memanfaatkannya guna membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif, dengan bantuan berbagai alat sehingga pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Suasana belajar turut menentukan motivasi ,kegiatan dan keberhasilan siswa. (Hamalik, 2001:51).

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan penggerak dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu suatu dorongan yang membuat seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar akan menjadikan anak didik lebih giat, bergairah dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator dan unsur yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Latief (2005: 65), yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk mengerakan motif-motif menjadi prilaku yang mengatur prilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Peranan motivasi dalam belajar, sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Menurut Sardiman (2004: 85) Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi perbuatan tersebut Motivasi juga

dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dapat ber-beda-beda, sehingga hal ini berkaitan dengan kecendrungan prestasi belajar yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern). Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan Motivasi belajar. Sedangkan yang termasuk faktor intern, yaitu faktor yang ada pada individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan) dan faktor kelelahan.

Menurut Slameto (2005:28) salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa “belajar memerlukan sarana yang cukup”. Ketersediaan sarana belajar di sekolah yang lengkap dapat mempermudah proses pembelajaran, membuat suasana belajar lebih kondusif dan nyaman, siswa menjadi lebih mudah dan tertarik dalam belajar, dengan demikian akan dapat dicapai suatu keberhasilan dalam belajar, akan tetapi kelengkapan sarana yang dimiliki juga harus ditunjang dengan pemanfaatan terhadap sarana tersebut dengan baik pula dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dengan kelengkapan sarana belajar dan pemanfaatan sarana dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan prestasi belajar yang akan dicapainya akan semakin meningkat.

Pemanfaatan sarana belajar dalam proses kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan atau memanfaatkan sarana belajar sebagai perantara. Pemanfaatan sarana dapat

membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga mudah dicerna siswa. Oleh karena itu, pemilihan sarana harus diperhatikan

Motivasi juga dapat mendorong untuk menentukan arah perbuatan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai yakni prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat dan keinginan untuk menguasai dan memahami materi yang dapat melahirkan prestasi belajar. Hal ini sependapat oleh Sardiman (2005: 40) yang mengemukakan:

”Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Akan dapat melahirkan prestasi yang baik”.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan tentang Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA N 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif Motivasi di sekolah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh positif ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

Ada pengaruh positif ketersediaan sarana Belajar Siswa di sekolah dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabda Muhammad Rianiza, Suparman Arif, Marzius Insani

Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa
<https://doi.org/10.23960/JIPS/v4i2.60-69>

- Latief, Syarifudin. (2005). *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sudarmanton R.G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.